

**PENGARUH UPAH RIIL DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA DI SEKTOR MANUFAKTUR
INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Devin
2015110031**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE EFFECT OF REAL WAGE AND EDUCATION
LEVEL ON LABOUR PRODUCTIVITY IN
INDONESIA MANUFACTURING SECTOR**



DRAFT OF UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirement for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Devin
2015110031**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 179/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH UPAH RIIL DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI
SEKTOR MANUFAKTUR INDONESIA**

Oleh:

Devin

2015110031

Bandung, Juni 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Devin
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 3 Maret 1997
NPM : 2015110031
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Upah Riil dan Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Manufaktur Indonesia

Pembimbing :Noknik Karliya H, Dra., MP

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 8 Juli 2020

Pembuat pernyataan:



Devin

ABSTRAK

Sektor manufaktur di Indonesia merupakan salah satu industri yang memiliki pertumbuhan tinggi sejak akhir tahun 1970. Pertumbuhan industri manufaktur ini bahkan melampaui sektor pertanian sejak akhir tahun 1980, dan memiliki pertumbuhan sebesar 22,05 persen pada tahun 1984. Hal tersebut terkait karena adanya peningkatan kualitas pendidikan serta upah riil dinaikkan oleh pemerintah agar meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan upah riil terhadap produktivitas tenaga kerja di Sektor Manufaktur khususnya Negara Indonesia. Teknik estimasi yang digunakan yaitu Ordinary Least Square (OLS) dengan data time-series pada rentang tahun 1995 – 2015 di Indonesia. Hasil dan pembahasan setiap variabel menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan serta upah riil berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Sektor Manufaktur. Dengan adanya peningkatan kualitas tingkat pendidikan serta penambahan upah riil untuk para tenaga kerja, maka tingkat produktivitas tenaga kerja di sektor manufaktur akan meningkat dan membantu perekonomian di sektor perindustrian.

Kata Kunci: Sektor Manufaktur, Tingkat Pendidikan, Upah Riil, dan produktivitas tenaga kerja.

ABSTRACT

The manufacturing sector in Indonesia is one of the industries that has had high growth since the end of 1970. The growth of the manufacturing industry has even surpassed the agriculture sector since the late 1980s and has grown by 22.05 percent in 1984. This is related due to an increase in the quality of education and real wages by the government to increase labor productivity. This study aims to determine how the influence of education levels and real wages on labor productivity in the Manufacturing Sector, especially the State of Indonesia. Estimation technique used is Ordinary Least Square (OLS) with time-series data in the range of 1995 - 2015 in Indonesia. The results and discussion of each variable indicate that an increase in education level and real wages have a positive and significant effect in increasing labor productivity in the Manufacturing Sector. With the increase in the quality of education levels and the addition of real wages for workers, the level of labor productivity in the manufacturing sector will increase and help the economy in the industrial sector.

Keywords: *Manufacturing Sector, Real Wage, Education Levels, and Productivity of Labour*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Upah Riil dan Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Manufaktur Indonesia”**. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mudah dan masih memiliki kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran guna memperbaiki penelitian di masa yang akan datang.

Penulis mendapatkan banyak dukungan, motivasi, dan doa yang sangat berharga dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi dan menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Liem Tek Bie dan Lillie Harjati atas doa, dukungan, dan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis.
2. Seluruh keluarga penulis, terutama untuk kakak Vincent, yang sudah membantu memberi dukungan serta nasihat terhadap skripsi penulis.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, kritik, dan sarannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku dosen wali penulis dan seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR atas ilmu, dukungan, saran, dan kritik yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Benedictus Frederick, yang sudah membantu memberikan dukungan dan membantu penulis dalam mencari data-data yang sulit, sehingga skripsi penulis dapat selesai dengan tepat waktu.
6. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2015, Abram, Matthew, Dani, Adam, Nadine, Kezia, Agung, Laras, Wido, Redinal, Nayla, Yudha, Nico, Farel, Sisi, Adira dan yang lainnya yang senantiasa membantu dan mendukung penulis selama perkuliahan.
7. Serta seluruh teman-teman ekonomi pembangunan angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019, Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas serta dapat berkontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 8 Juli 2020

Devin

Daftar Isi

PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA.....	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel.....	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	1
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Kerangka Pemikiran.....	2
1.4.1. Hubungan antara Upah Riil dengan Produktivitas Tenaga Kerja	2
1.4.2. Hubungan antara Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja ...	3
2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pengertian Upah Riil	4
2.1.1. Konsep Upah.....	4
2.1.2. Sistem Upah.....	4
2.1.3. Teori <i>Efficiency Wage</i>	6
2.2. Pengertian Produktivitas Tenaga Kerja	7
2.3. Pengertian Pendidikan	8
2.4. Penelitian Terdahulu	9
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	10
3.1. Teknik Analisis Data.....	10
3.2. Data dan Sumber Data.....	10
3.3. Teknik Analisis dan Model Penelitian	11
3.4. Objek Penelitian	12
3.4.1. Produktivitas Tenaga Kerja.....	12
3.4.2. Upah Riil.....	13
3.4.3. Tingkat Pendidikan	14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1. Hasil Penelitian	16
4.1.1. Hasil Estimasi Regresi.....	16
4.1.2. Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi.....	17
4.1.3. Uji Asumsi Klasik – Multikolinearitas.....	17
4.2. Pembahasan.....	18
4.2.1. Upah Riil.....	18
4.2.2. Tingkat Pendidikan	18
4.2.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Riil Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.....	19
5. PENUTUP	21

Daftar Pustaka.....	22
Lampiran.....	A-1
LAMPIRAN 1–HASIL ESTIMASI REGRESI.....	A-1
LAMPIRAN 2–UJI ASUMSI KLASIK.....	A-1
a. Uji Autokorelasi.....	A-1
b. Uji Multikolinearitas.....	A-2
LAMPIRAN 3–REMEDIAL MEASURES.....	A-3
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-4

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Upah Riil dan Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Manufaktur Indonesia.	2
Gambar 2. Kurva Teori <i>Efficiency Wage</i>	6
Gambar 3. Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Manufaktur Indonesia tahun 1995 – 2015 (ribu rupiah)	12
Gambar 4. Rata-Rata Upah Riil di Sektor Manufaktur Indonesia tahun 1995 – 2015 (dalam persentase).....	13
Gambar 5. Persentase Angka Partisipasi Sekolah Umur 19 – 24 Tahun 1995 – 2015	14

Daftar Tabel

Tabel 1. Data dan Sumber Data	11
Tabel 2. Hasil Estimasi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	16
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi	17
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas	17

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri Manufaktur Indonesia merupakan salah satu industri yang memiliki pertumbuhan tinggi sejak akhir tahun 1970. Pertumbuhan industri manufaktur ini bahkan melampaui sektor pertanian sejak akhir tahun 1980, dan memiliki pertumbuhan sebesar 22,05 persen pada tahun 1984. Dengan adanya pertumbuhan yang tinggi, output serta lapangan kerja di industri manufaktur yang semakin meningkat, maka sektor ini menjadi salah satu sektor utama di negara Indonesia. Sektor perdagangan dan industri berbasis manufaktur menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, seperti Filipina dan Vietnam. Indonesia sudah dinilai menjadi produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Hal ini dilihat melalui pertumbuhan *manufacturing value added* (MVA), Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN lainnya. *manufacturing value added* (MVA) Indonesia mencapai 4,84% sedangkan di ASEAN *manufacturing value added* (MVA) berkisar 4,5%. Untuk di tingkat dunia, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 pada sektor manufaktur.

Peningkatan pertumbuhan pada sektor manufaktur tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat produktivitas tenaga kerja, pendidikan dan upah riil. Menurut (Kusriyanto, 1991), produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Sebagai konsep ekonomi, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan produksi, yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat pada umumnya (Anoraga, 1992). Pernyataan tersebut didukung oleh Riando pada tahun 2001 yang mengemukakan bahwa pengukuran produktivitas tenaga kerja yang telah dinyatakan dengan keluaran per-orang atau per-jam, diukur dalam satuan uang atau dalam bentuk fisik.

Produktivitas tenaga kerja sangatlah penting di segala aspek perekonomian khususnya di sektor manufaktur Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya pendidikan yang baik. Karena pendidikan baik dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan di wilayah Indonesia meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari Angka partisipasi sekolah di wilayah Indonesia pada tahun 1995 hingga tahun 2015.

Masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik maka akan memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berdampak dengan perkembangan sektor industri. Pada tahun 2005 hingga tahun 2015 pendidikan pada masa pemerintahan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono diupayakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia. Upaya ini diawali dengan penerbitan Instruksi Presiden No. 5 pada 09 Juni 2006 yang berisi tentang mempercepat penyelesaian wajib belajar 9 tahun. Upaya tersebut diawali dengan program pendidikan penyetaraan seperti paket A,B, dan C agar dapat mengadopsi kurikulum sesuai dengan standar yang sesuai. Dengan adanya program ini maka membuat masyarakat dapat menempuh pendidikan dengan berbagai cara seperti melalui pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan melalui paket A,B, dan C (Hamid, 2014). Jika dibandingkan dengan Negara-negara lain seperti di benua Eropa waktu belajar yang ditentukan hanya sekitar 3 hingga 4 jam. Meskipun hanya meluangkan waktu yang sedikit hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikan di Benua Eropa tersebut. Data menunjukkan kualitas tingkat pendidikan di benua Eropa khususnya di wilayah Jerman dan Perancis sangat tinggi, hal tersebut didukung oleh banyaknya pendatang dari luar negeri untuk belajar dan masuk ke salah satu Universitas atau Sekolah ternama yang terdapat di Jerman maupun Perancis. Dengan memiliki pendidikan yang baik maka masyarakat dapat memiliki ilmu dan keterampilan di masa depannya agar dapat menjadi lebih produktif.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, perkembangan produktivitas tenaga kerja di Indonesia khususnya dibagian manufaktur terus meningkat. Pada tahun 1990 sampai dengan 1996, penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur meningkat sehingga menyebabkan tingkat produktivitas tenaga kerja di industri manufaktur Indonesia bertumbuh dengan cepat. Akan tetapi pada tahun 1998 dan 2008, Indonesia dihadapi dengan krisis finansial yang menyebabkan perkembangan produktivitas tenaga kerja sektor manufaktur di Indonesia menjadi terhambat. Terhitung sejak tahun 2010

hingga tahun 2015, investasi pada sektor industri khususnya pada sektor manufaktur terus mengalami peningkatan. Namun apabila tenaga kerja di Indonesia dibandingkan dengan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, tenaga kerja di Indonesia kurang bersaing dengan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Kurangnya bersaing tenaga kerja di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah tingkat upah. Upah merupakan suatu kebutuhan pekerja untuk memenuhi kebutuhan dan kelayakan hidupnya. Karena masih ada pekerja yang mendapat upah di bawah upah minimum provinsi (UMP) di beberapa kota.

Di dalam Ilmu Ekonomi secara umum, upah dibagi menjadi dua yaitu upah riil dan upah nominal. Upah riil merupakan daya beli dari pendapatan atau upah yang diterima pekerja atau buruh, sementara upah nominal adalah angka atau pendapatan aktual yang tenaga kerja / buruh terima.

Menurut Badan Pusat Statistik bagian sektor manufaktur di Indonesia, tingkat upah riil di negara Indonesia pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 1998, terjadi krisis moneter di negara Indonesia yang menyebabkan penurunan drastis terhadap nilai pertumbuhan upah riil. Setelah krisis moneter yang terjadi di negara Indonesia, pada tahun 1999-2004 negara Indonesia mengalami masa *recovery*. Pada tahun 2008, Indonesia kembali menghadapi krisis finansial global sehingga nilai pertumbuhan upah riil mengalami penurunan drastis. Pada tahun 2009 hingga tahun 2015 kondisi ekonomi di wilayah Indonesia meningkat disebabkan adanya investasi asing ke dalam perindustrian Indonesia khususnya sektor manufaktur. Faktor tersebut juga berpengaruh terhadap kenaikan upah riil pada tenaga kerja.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

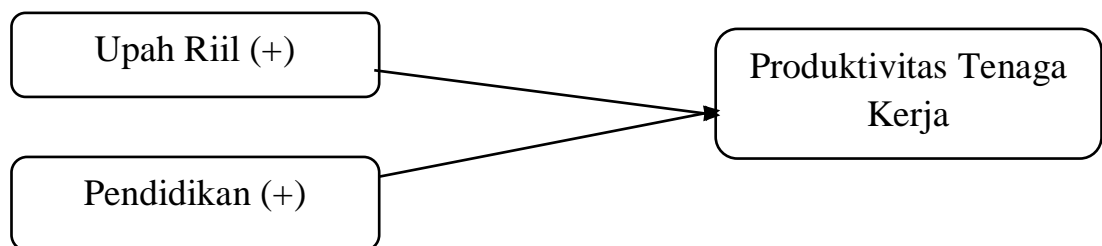
Industri Manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor utama untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang handal dan berkualitas untuk menjalankan industri manufaktur tersebut. Jumlah tenaga kerja yang melimpah diharapkan dapat memacu perekonomian di bidang manufaktur. Namun banyaknya jumlah pekerja di sektor manufaktur khususnya di wilayah Indonesia tidak selalu memberikan peningkatan perekonomian yang signifikan. Kondisi tersebut membuat peneliti melakukan penelitian terhadap pengaruh tingkat pendidikan dan upah riil terhadap produktivitas tenaga kerja di Sektor Manufaktur Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan upah riil terhadap produktivitas tenaga kerja di Sektor Manufaktur Indonesia. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya Ilmu Ekonomi khususnya ekonomi mikro mengenai teori produktivitas tenaga kerja serta dapat memberikan informasi penting mengenai produktivitas tenaga kerja yang berguna bagi semua pihak terkait.

1.4. Kerangka Pemikiran

Tinggi rendahnya kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja di Sektor Manufaktur Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Upah Riil dan Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Manufaktur Indonesia.

1.4.1. Hubungan antara Upah Riil dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Secara umum upah riil memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat, maka seharusnya meningkatkan tingkat produktivitas para tenaga kerja. Upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang maupun barang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atas suatu pekerjaan atau jasa akan dilakukan. Besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan (Setiadi, 2009). Saat seorang pekerja merasa sesuai dan cukup dengan upah yang diterima maka produktivitasnya dalam bekerja diharapkan akan meningkat. Upah yang nyaman dalam hal dapat diartikan upah yang wajar, yakni dapat memungkinkan pekerja untuk memenuhi ini i kebutuhannya secara manusiawi.

Sehingga ketika tingkat penghasilan cukup, akan menimbulkan konsentrasi kerja dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas. (Kurniawan, 2010).

1.4.2. Hubungan antara Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Payaman, 2001). Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan performa atau kinerjanya.